

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut Amalia pengangguran merupakan keadaan yang keberadaanya tidak terelakan, baik itu dinegara berkembang maupun di negara maju sekalipun. pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu di perhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh pengangguran. Angka pengangguran bisa digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Dampak dari pengangguran tidak hanya menjadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemerintah, keluarga maupun lingkungan.¹

Mankiw berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Sehingga para politisi sering mengklaim bahwa

¹ Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja “Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali”, Jurnal ekonomi Pembangunan, vol. 4. No. 10, Oktober 2015, hal. 1201

kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.²

Menurut BPS pengangguran adalah penduduk yang telah masak dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. Tenaga kerja dari angkatan kerja yang berkualitas dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produksi nasional serta dapat menyerap perkembangan teknologi dunia secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyesuaian dengan bidang usaha serta lapangan kerja yang ada dan berkembang di negara yang bersangkutan.³

² Mankiw G, "*Makro Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 154

³ Tafeta Febriani, and Sri Kusreni "*Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN*". "Jurna Ilmu Ekonomi Terapan" (2017) ISSN 2541-1470, hal. 9

Pengangguran merupakan masalah ekonomi makro yang berpengaruh langsung bagi standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Sedemikian pentingnya masalah pengangguran sehingga seringkali dijadikan perdebatan politik. Banyak dari politisi menggunakan indeks kesengsaraan, yang merupakan penjumlahan dari inflasi dan tingkat pengangguran, untuk menghitung sehat tidaknya perekonomian serta kesuksesan atau kegagalan dari kebijakan ekonomi.

2. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.⁴

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.²⁷ Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan

⁴ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) hal.379.

sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.

Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.⁵

3. **Macam-macam Pengangguran**

Macam-macam pengangguran terdiri atas beberapa jenis yaitu:

- a. Pengangguran siklis: yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensi perekonomian
- b. Pengangguran Friksional: yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaan dalam lingkup pekerjaang dan ketenaga kerjaan.
- c. Pengangguran Struktural yaitu: pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan ketrampilan. Jenis kelami, pekerjaan, industri,

⁵ Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2000), hal 473

geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.⁶

4. Jenis pengangguran

- a. Pengangguran Terbuka, pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.
- b. Pengangguran Tersembunyi, pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian ayau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jmlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perludipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatanperusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yangdicapai dan ini mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebihbanyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat akan menurundengan banyaknya. Misalnya, di negara negara produsen bahanmentah pertanian.

⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1 Dari Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003), hal. 171.

- c. Pengangguran Bermusim, pengangguran ini terdapat di sektor pertanian, pada musim hujan penyebab karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.
- d. Setengah Menganggur, di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu. Di samping itu pula yang tidak menganggur, tetapi pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari.⁷

5. Cara mengatasi pengangguran

- a. Pengangguran Friksional.
 - 1. Melakukan perombakan regulasi dan brokrasi untuk menumbuhkan investasi yang diperlukan untuk membangun industri baru yang lebih baik.
 - 2. Membuka lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak pencari kerja.

⁷ Sadono Sukirno , *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015), hal. 330

3. Membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) dan beberapa sektor industri informal, industri kreatif, dan usaha rumah kecil lain.
 4. Menjalankan kembali program transmigrasi agar beberapa sektor industri lama seperti pertanian masih bisa berkembang.
- b. Pengangguran Siklikal
1. Memperbanyak proyek yang dapat mendorong daya beli masyarakat. Pemerintah bisa mulai merancang proyek yang akan memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat.
 2. Dengan meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka permintaan akan jasa dan barang meningkat karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya.
 3. Merancang strategi promosi yang baik sehingga masyarakat tertarik untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang dipasarkan.
- c. Pengangguran Struktural
1. Mengadakan pelatihan agar pengangguran tersebut memiliki ketrampilan yang dapat digunakan di jenis pekerjaan yang tersedia.
 2. Membangun proyek padat karya yang sesuai dengan ketrampilan masyarakat.

3. Memberikan sosialisaso agar masyarakat paham bahwa menguasai teknologi merupakan kebutuhan pokok dalam bersaing di dunia kerja modern.⁸

6. Akibat buruk pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluarannya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas diri pengangguran dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bawasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya

⁸ Muttaqin, “ *Cara mengatasi pengangguran Friksional dan Struktural* <https://www.muttaqin.id/2017/07/cara-mengatasi-pengangguran-struktural-friksionalmusiman.html>, di akses April 2020.

kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.⁹

7. Pengangguran Dalam Islam

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat islam. Umat islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja membangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.¹⁰ Menurut Qardawi pengangguran dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

a. Pengangguran Jabariah

Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai haksedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidakmempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecilsebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memilikiketerampiln nsmun tidak digunakan sedikitpun karena adanyaperubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyah

⁹ Sadono Sukirno , *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015), hal. 14

¹⁰ Siti Fatimatul Khasanah, "Pandangan Agama Islam Mengenai Produksi dan Tuna Karya" <https://www.kompasiana.com/fatimatul/57fa0ed7ae9273283acceeee/pandanganagama-islam-mengenai-produksi-dan-tuna-karya>. diakses pada 21 juli 2020

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.

B. UMKM

1. Pengertian UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Usaha menurut etimologi berarti bekerja sedangkan menurut terminologi berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga (fikiran dan badan) untuk mencapai suatu maksud tertentu.¹⁷ Usaha kecil adalah orang yang beranimembuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.¹¹

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.¹⁹ Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), pendapatan rata-rata per tahun, atau jumlah tenaga kerja

¹¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), hal.11

tetap. Indonesia mengatur definisi UMKM dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam BAB 1 (ketentuan umum), pasal 1 menyatakan bahwa:

- a. Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang-perorangan dana atau badan usahan perorangan yang memenuhi kriteri UMI.
- b. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut.
- c. Usaha Menengah (UM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha atau badan usaha bukan yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK dan UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

2. Kriteria UMKM

Kriteria dalam undang-undang yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM, tercantum dalam pasal 6 sebagai berikut; kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Kriteria Usaha Mikro (UMI) adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta. Kriteria Usaha Kecil (UK) adalah nilai aset lebih dari Rp 50 Juta, maksimum Rp 300 Juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 Juta, maksimum Rp 2.500.000.000,00. Dan kriteria Usaha Menengah (UM) adalah nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta, maksimum Rp 10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 miliar, maksimum Rp 50 miliar.

Nilai moneter digunakan sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah, seperti Departemen perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara UMI, UK, UM dan UB. Menurut BPS UMI (atau di sektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap 4 orang. UK memiliki pekerja 5-19 pekerja. UM memiliki pekerja 20-99

pekerja. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja diatas 99 pekerja masuk kedalam kategori Usaha Besar (UB).¹²

3. Karakteristik Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan aspek manajemen usahanya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat digambarkan atau memiliki karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro memiliki karakteristik sebagai berikut antara lain:
 - a. Jenis komoditasnya berubah-ubah dan sewaktu waktu dapat berganti produk atau usaha.
 - b. Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu waktu dapat berpindah
 - c. Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik
 - d. Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMO
 - e. Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan rentenir
 - f. Umumnya usaha ini tidak memiliki ijin usaha.¹³

- 2) Usaha Kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah
 - b. Mempunyai kekayaan maksimal 200 juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 juta

¹² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), hal.12

¹³ Tambunan, H.T, "*UMKM di Indonesia*", (Bogor; Ghalia Indonesia; 2009), hal 4

- c. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap
- d. Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan perusahaan sudah mulai terpisah
- e. Memiliki legalitas usaha atau perijinan lainnya
- f. Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni tingkat SMU
- g. Sudah mulai mengenal perbankan

3) Usaha Menengah memiliki karakteristik sebagai berikut antara lain:

- a. Kekayaan 200 juta sampai 10 milyar, dapat menerima kredit antara 500 juta sampai 5 milyar
- b. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara bagian/unit
- c. Telah memiliki sistem manajemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk oleh pihak auditor publik
- d. Telah melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah dibidang ketenaga kerjaan, jamsostek dan lain-lain
- e. Memiliki persyaratan legal secara lengkap

- f. Sering bermotra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya, dan
- g. Sumber daya manusianya jauh lebih baik dan handal pada level Manager dan Supervisor.

4. Klasifikasi Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Untuk kepentingan penyusuna klasifikasi bagi Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB), maka klasifikasi tersebut dibagi menjadi 9 (sembilan) penggolongan utama (pokok) sektor ekonomi yang meliputi:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan.

Mencakup segala macam pengusaha dan pemanfaatan yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan atau usaha lainnya.

2. Pertambangan dan penggalian

Mencakup sub sektor minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan non migas, dan subsektor penggalian.

3. Industri Pengolahan

Mencakup kegiatan perubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

4. Listrik, Gas, dan Air Bersih

Mencakup kegiatan pembangkitan transmisi dan distribusi listrik, pengolahan gas cair, produksi gas dengan karbonasi, penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku dan air bersih

baik untuk keperluan rumah tangga, usaha, industri, gedung kantor pemerintahan, penerangan jalan umum, dsb.

5. Bangunan

Mencakup Kegiatan penyiapan, pembuatan, pemasangan, pemeliharaan maupun perbaikan bangunan/konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya.

6. Perdagangan, Hotelm dan restoran

Mencakup kegiatan penjualan barang baru maupun bekas yang meliputi penjualan sepeda dan mobil, perdagangan eceran, dsb.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

Mencakup kegiatan jasa angkutan, pengepakan dan pengiriman barang, keagenan/biro perjalanan, serta usaha persewaan angkutan darat/air/udarat berikut pengemudinya. Sedangkan Komuniiasi mencakup usaha pelayanan komuniiasi untuk umum baik melalui pos, telepon, telegraf, pengiriman/pemindahan berita (surat)

8. Keuangan, Persewaan, da Jasa Perusahaan

Menerima simpanan keuangan, memberikan kredit, mengirim uang, menyangkut bagunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoranm pertokoaan, dll. Pemberian hasa hukum, jasa pengolahan, dsb.

9. Jasa-jasa

Meliputi pelayanan kepada masyarakat yang ditujukan untuk melayani kepentingan rumah tangga, badan usaha, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya.¹⁴

5. Profil UMKM di Indonesia

Profil dan karakteristik UKM yang ada di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain permodalan, skala usaha, macam usaha, tingkat pendidikan pengusaha maupun karyawan, profil UKM ini kita lihat dan bahas satu per satu. Dilihat dari macam usaha UKM jenis usaha UKM terbanyak bergerak pada bidang perdagangan besar dan eceran. Kegiatan ini banyak digeluti karena mudah melakukan, tidak membutuhkan modal yang besar, tidak memerlukan tempat khusus dan tidak memerlukan administrasi pengurusan usaha. UKM yang paling sedikit, bergerak pada bidang usaha listrik dan air bersih, ini disebabkan untuk usaha tersebut biasanya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, karena bidang usaha tersebut memerlukan ketrampilan, permodalan dan peraturan khusus yang lebih besar serta rumit dibandingkan kegiatan perdagangan.¹⁵

6. Peran Penting UMKM

Diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan

¹⁴ Nining Sudiyati, "Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015), (Jurnal Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Sumbawa, 2017), hal 137

¹⁵ Sri Wahyuningsih, "Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia", dalam Jurnal Mediargo, Vol. 5, No.1, 2009, hal. 03

ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut:

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar
- c. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta
- e. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran¹⁶

Menurut Venkatesh bahwa dua pertiga dunia usaha di dunia adalah UMKM dan jumlah terbanyak ada di daerah, UMKM mampu menciptakan banyak lapangan kerja dengan sedikit modal dan UMKM tersebar hingga pelosok daerah dan sebagai salah satu usaha pengentas kemiskinan. UMKM memiliki peran penting yaitu ssebagai penyedia lapangan kerja bagi kaum minoritas yaitu masyarakat dengab kelas belakang (pendidikan rendah) juga wanita.¹⁷

Salah satu keunggulan UMKM adalah ia terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil

¹⁶ Nurul Hidayati, “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerrah Kabupaten Bogor periode 2012-2015*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 20016), hal 17

¹⁷ Nurul Hidayati, “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerrah Kabupaten Bogor periode 2012-2015*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 20016), hal 17

emnegah. Sesungguhnya ini menjadi peluang bagi kita untuk turut berkecimpung dalam era global sekaligus menggerakkan sektor ekonomi riil.

7. Pemberdayaan UMKM

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Pemberdayaan adalah upaya yang di lakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara seniergi dalam bentuk pertumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Prinsip UMKM meliputi sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
4. Peningkatan daya saing UMKM.
5. Penyelarasan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.¹⁸

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mencakup.

¹⁸ <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> hal 4-

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti makin bertambahnya lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga kesejahteraan penduduk meningkat.¹⁹
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat Usaha Kecil Menengah (UMKM) melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, artinya ada kenaikan jumlah usaha terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diciptakan oleh penduduk yang menjadi target pemberdayaan. Peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh masyarakat Usaha Kecil Menengah.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Menginkaykan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi sosial dengan kelompok lain, meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

¹⁹ Nurul Hidayati, "*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor periode 2012-2015*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016), hal 19

8. Permasalahan dan Penghambat UMKM

Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang (NSB) secara umum dihalangi oleh banyak hambatan. Intensitas hambatan berbeda antara satu daerah dan daerah lain, antara pedesaan dan perkotaan, antara sektor, dan antara sesama perusahaan. Hambatan-hambatan yang umum terjadi antara lain:²⁰

- 1) Keterbatasan modal maupun pemasaran.
- 2) Kesulitan-kesulitan dalam pemasaran.
- 3) Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya.
- 4) Keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar.
- 5) Keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas Sumber Daya Manusia rendah).
- 6) Kemampuan teknologi minim.
- 7) Biaya transportasi energi tinggi.
- 8) Prosedur administrasi dan birokrasi sulit.
- 9) Ketidakpastian akibat peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentu arahnya.

Jafar hafisah dalam penelitian Ade raselawati berpendapat bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dibagi menjadi dua faktorm yaitu faktor interna dan faktor eksternal. Penjelas dari kedua faktor adalah sebagai berikut:²¹

²⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES,2012), hal.57

²¹ Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: 2011), hal. 17

b. Faktor internal

1. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu inut usaha. Umumnya UMKM merupakan usaha atau perusahaan yang sifatnya tertutup, mengandalkan pada modal dari sisi pemilik dengan jumlah terbatas, sedangkan modal pinjam dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan administrasi dan teknis tidak dapat dipenuhi.

2. Sumber Daya Manusia Terbatas

Sebagian besar UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap manajemen pengolahan usaha, sehingga usaha tersebut sulit berkembang secara optimal.

3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Karena UMKM pada umumnya merupakan unit usaha keluarga menyebabkan jaringan usaha terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah.

c. Faktor Eksternal

1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif.

2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha.

3. Implikasi otonomi daerah.
4. Implikasi perdagangan bebas.
5. Sifat produk dengan *lifetime* pendek.
6. Terbatasnya akses pasar.

9. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Harapan untuk membangkitkan ekonomi rakyat Indonesia sering kita dengarkan karena pengalaman krisis multidimensi tahun 1997-1998, usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat di beberapa sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak kita telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Harapan tersebut menjadi semakin kuat ketika muncul keberanian untuk mempercepat dengan motor pertumbuhan UMKM. Pergeseran sesaat dalam kontribusi UMKM terhadap PDRB pada saat krisis yang belum berhasil dipertahankan menyisakan pertanyaan tentang faktor dominan apayang membuat harapan itu tidak terwujud. Berbicara mengenai UMKM di Indonesia menganut cakupan yang sangat luas

pada seluruh sektor ekonomi termasuk pertanian, serta menggunakan kriteria aset dan nilai penjualan sebagai ukuran pengelompokan sesuai UU nomor 9/1995 tentang usaha kecil dan Inpers Nomor 10/1999 tentang pembinaan usaha menengah.

Mankiw dalam penelitian Ade raselawati berpendapat bahwa dalam analisis makro ekonomi menjelaskan arti pertumbuhan ekonomi sebagai tingkat pertambahan dari pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan dan telah mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB untuk perekonomian nasional dan PDB untuk perekonomian daerah yang merupakan tingkat output diturunkan dari fungsi produksi suatu barang dan jasa.²²

UMKM merupakan penyedia utama pekerjaan dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan UMKM tahun 2012-2016 sektor ekonomi yang mempunyai proporsi unit terbesar adalah sektor (1) Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Perikanan; (2) Perdagangan, Hotel dan Retoran; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengangkutan dan Komunikasi; (5) Jasa-Jasa. Sedangkan sektor ekonomi yang mempunyai proporsi unit usaha

²² Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: 2011), hal 39

terkecil berturut-turut yaitu sektor (1) Pertambangan dan Pengalihan; (2) Bangunan; (3) Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; dan (4) Listrik, Gas dan Air Bersih.

10. Konsep Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan peraturan Undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kerja.
- c. Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.²³

²³ <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> hal 2

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kualitas tenaga kerja, yaitu Usaha Mikro adalah entitas usaha yang memiliki pekerja/tenaga kerja kurang dari 5 orang. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Industri rumah tangga adalah industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang. UMKM adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas).

11. Usaha Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Islam

Melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola semua yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (14).

Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi dan teori pertumbuhan ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Tentu saja dalam perkembangan rumah tanggabukan hanya satu keluarga akan tetapi rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Secara umum, juga dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Dengan demikian ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang membahas tentang kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupan. Dalam memenuhi kehidupan, ada berbagai aspek yang di tinjau seperti produksi, distribusi serta pemakaian terhadap barang tersebut. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari keuntungan serta untuk memperoleh kekuasaan dalam membantu sesama manusia.

Untuk menanggapi permasalahan yang ada dalam rumah tangga tersebut, maka timbullah kegiatan ekonomi seperti, produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah dua istilah yang memiliki makna atau arti yang jauh berbeda. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian. Sementara pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus; usaha menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang; serta perbaikan sistem kelembagaan pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum. Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar “tumbuh”. Tumbuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti keadaantumbuh

berkembang (Kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional brutto disuatu negara.²⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal.²⁵ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu.

Terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, berarti secara langsung atau tidak langsung akan mengurangi pengangguran yang merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan.²⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Muana Nanga dalam penelitian heidy berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomi

²⁴ Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 19

²⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hal. 423

²⁶ Nih Luh nana Puri Ani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran dan Kemiskinan", *Jurnal Ekonomi*, Kode ISSN: 2302-8556 (2014), hal 482

menunjang pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan PDB atau pendapatan output perkapita.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith dalam penelitian heidy berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Lincoln Arsyad dalam penelitian heidy berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.²⁷

Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut:²⁸

1. Teori Pertumbuhan klasik

²⁷ Heidy Menajang *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015), hal. 433-437

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo, T.R Malthus dan John Stuard Mill) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung dari banyak faktor para ahli menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.

Pada permulaanya mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah. Apabila keadaan ini telah dicapai ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak

berkembang. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup.

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilis. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu Keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian Perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif.

Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal. Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Perannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan

melambat jika daya dukung sumberdaya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi.

Ketersediaan stok modal ini ditentukan oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.²⁹

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

²⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*, (Yogyakarta; UPP STIM YKPN, 2015), hal 72

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.³⁰

Menurut Solow-Swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja.

Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh *full employment* dan tingkat pemanfaatan penuh *full utilization* dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.³¹

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.³² Dalam teori ini ditunjukkan bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan

³⁰ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*, (Yogyakarta; UPP STIM YKPN, 2015), hal 81

³¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*, (Yogyakarta; UPP STIM YKPN, 2015), hal 88

³² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015, hal. 433

membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi yang akan dibuat meliputi: memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasar yang baru, dan berbagai inovasi ini akan memperluas investasi baru.

Di dalam mengemukakan teorinya, Schumpeter menganalisis apabila perekonomian sedang tidak dalam keadaan berkembang, dan keadaan ini tidak berlangsung lama, maka segolongan pengusaha memungkinkan untuk membuat inovasi yang menguntungkan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

3. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proporsional

dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal-produksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan ekonomi dari segi permintaan. pertumbuhan ekonomi akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah terus menerus pada tingkat yang telah di tentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Yang dikembangkan oleh Abramovitz dan Solow. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

2. Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim, cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan, hasil laut yang diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi. Walaupun peranan kekayaan alam dalam perkembangan ekonomi suatu negara itu penting terutama dalam masa permulaan, hal itu bukan berarti bahwa perkembangan ekonomi sangat tergantung dari banyaknya alam di suatu negara.³³

b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut akan memungkinkan negara akan menambah produksi. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi sudah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi yang tersedia.

³³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015, hal. 429

c. Barang-barang Modal dan tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan pertumbuhan ekonomi. Apabila hanya barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai jauh lebih rendah dari pada yang dicapai oleh masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap akan berada di tingkat yang sangat rendah.³⁴

3. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu period ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. disamping itu

³⁴ Sadono Sukirno , *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:Rajawali, 2015, hal. 431

tenaga kerja bertambah akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.³⁵

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah disamping pembangunan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan akan dapat ditingkatkan. Perhatian pada pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Oleh karena itu pembahasan mengenai faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya.³⁶

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat

³⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hal. 431

³⁶ Sjafrizal, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Padang: Baduouse Media, 2008), hal.

menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Menurut Nur Pratama dalam Al Faiz pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat yaitu kesejahteraan.³⁷

4. Indikator pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memerlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi.³⁸ Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

Pendapatan perkapita. Pendapatan Per Kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari periode sebelumnya.

³⁷ Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja “*Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali*”, Jurnal ekonomi Pembangunan, vol. 4. No. 10, Oktober 2015, hlm. 1206

³⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2015) hal.31

Tenaga kerja dan Pengangguran, Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah pengangguran.

Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat dapat meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara/ wilayah biasanya dihitung dengan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw dalam Nining berpendapat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Sedangkan ukuran Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah / daerah provinsi, kabupaten/kota menggunakan perhitungan persentase dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat

diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Sadono Sukirno dalam Nining mengemukakan rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:³⁹

$$G = \frac{PDRB\ 1 - PDRB\ 0}{PDRB\ 0} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB 1 = PDRB ADHK Pada Satu Tahun

PDRB 0 = PDRB ADHK Pada Tahun Sebelumnya

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan

³⁹ Nining Sudiyarti, Ismawati, Agus Irwansyah. *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2, Agustus 2017, hal. 132

harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam melakukan pembangunan yang sangat mendasar salah satu ciri yang menonjol dari kecenderungan yang dominan adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat harus ditata di atas landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berarti bahwa nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan pemerintahan.⁴⁰

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral, dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Sistem ekonomi Islam menjelaskan bagaimana sebaiknya sistem perekonomian dibangun demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta

⁴⁰ Lalu Muhammad Iswandi, "*Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*" (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*. hal.11-12.

kesejahteraan masyarakat yang berorientasi *falah* atau kesejahteraan bagi umat.⁴¹

Perkembangan Sistem ekonomi islam juga banyak dijelaskan oleh tokoh-tokoh islam yang berpengaruh diantaranya:

Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Beliau mengatakan bawasannya proses tercapainya kesempurnaan sistim ekonomi melalui beberapa tahap diantaranya:

1. *Madinah al-Naddzalah* (Masyarakat Kapitalis Negara Egois).

Yaitu, negara yang rakyatnya berjuang dan bersaing untuk mencapai kekayaan perseorangan, dan hanya menumpuk harta benda demi kepentingan diri sendiri.

2. Berikutnya *Madinah al-Jama'iyah*, Bisa dikatakan sebagai Negara Anarchi atau Masyarakat Komunis. merupakan tingkatan setelah kapitalisme. namun, pada kondisi ini ekonomi menghadapi jalan yang bersimpang dua yaitu anarchi dan komunisme.

3. *Madinah al-Fadhilah* Negara Utama atau Masyarakat Sosialis.

Dalam upaya mencapai kesempurnaan ekonomi, setelah melewati kondisi anarchi barulah ekonomi mencapai puncak yang ditujunya,

⁴¹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 21

yaitu tercapainya kebahagiaan yang lengkap, materiil dan spiritual.⁴²

Menurut al-Ghazali, dalam membangun suatu perekonomian tidak hanya berhenti pada tujuan materi semata, tetapi disana ada kebutuhan akhirat (*hereafter*) yang harus dipenuhi oleh pelaku aktivitas ekonomi. Sehingga dalam hal ini, Al-Ghazali membuat klasifikasi pelaku aktivitas ekonomi ke dalam tiga kelompok, antara lain :

1. Mereka yang hanya memenuhi kebutuhan materi semata, dan melupakan akhirat sebagai tempat mereka kembali, mereka ini tergolong orang yang merugi.
2. Mereka yang menganggap akhirat itu sebagai rambu segala aktifitas ekonomi mereka, mereka itulah yang untung.
3. Mereka yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir setiap aktifitas ekonomi. Mereka itulah yang berada dalam jalan yang lurus.

Dengan hal di atas, Al-Ghazali hendak menunjukkan betapa pengaruh tujuan sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT. Oleh karena demikian, internalisasi nilai-nilai ataupun norma dalam aktivitas perekonomian menjadi sebuah keharusan. Al-Ghazali menjadikan al-Qur'an dan

⁴² Hafid, *Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia* (Jurnal Ilmiah, UIN Jogja Volume 17. Nomor 3. Juli-Desember 2007 h. 35)

Tradisi Rasulullah sebagai landasan aktivitas pola pengembangan ekonomi.⁴³

Chapra menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiek. Mereka di dasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi dengan judul pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikannya sebesar 0,034 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima (H_a). Artinya jika pengangguran semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan

⁴³ Yusno Abdullah, *Sistim Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali* (Jurnal Ekonomi Islam, UIN Jakarta Volume 9. Nomor 2. Mei-agustus. thn 2011. hal.5)

menurun. Pengangguran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara maupun daerah, hal ini dapat dijelaskan secara sederhana. Dimana pada saat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah mengalami kenaikan dengan peningkatan yang positif maka masyarakat disuatu negara atau daerah tersebut dapat dipastikan pendapatan masyarakat akan meningkat hal ini dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang tersedia. Akan tetapi yang dimaksud didalam penelitian ini pengangguran terbuka, maka kenaikan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi yang searah. Artinya naiknya nilai dari pengangguran, hal ini terjadi karena naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh semua kalangan masyarakat akan tetapi hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata yang dapat menyebabkan pengangguran naik di provinsi Aceh.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nining Sudiyarti¹, Ismawati, dan Agus Irwansyah, penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 289,802. Sedangkan nilai dari uji t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu ($3.961 > 3.182$) dengan taraf signifikan sebesar 5 %, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0

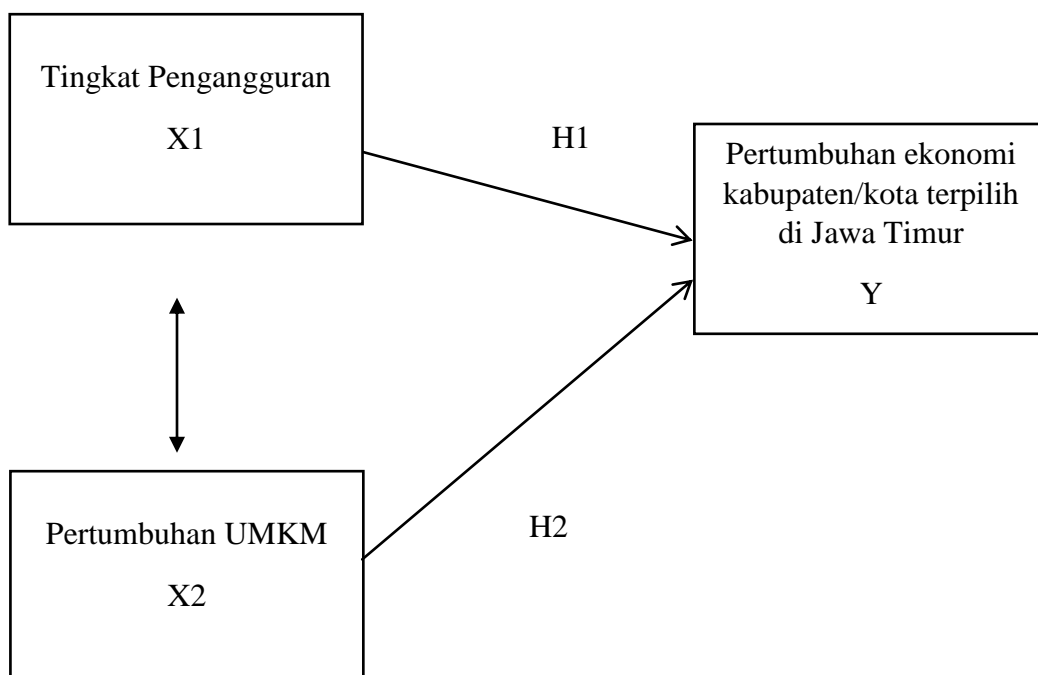
ditolak dan Ha diterima. Artinya semakin banyak jumlah UMKM yang tersebar di Kabupaten Sumbawa maka semakin memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dalam jangka panjang UMKM dapat memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.⁴⁴

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja dengan judul “ *Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali*”. Variabel dalam penelitian ini meliputi investasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan provinsi Bali. Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi bali.
4. Ni Luh Nana Putri Ani dan A.A.N.B Dwirandra dengan judul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Atau Kota*”. Variabel meliputi Kinerja Keuangan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Lokasi penelitian ada di Bali pada tahun 2007-2011. Sumber data yang di gunakan adalah data skunder yang diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait. Data dikumpulkan melalui metode

⁴⁴ Nining Sudiyarti, Ismawati, Agus Irwansyah. *Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2, Agustus 2017

observasi non partisipan, yaitu dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari, uraian-uraian, buku, skripsi, artikel

E. Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang aling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.

H2 : Pertumbuhan UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.

H3 : Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terpilih di Jawa Timur.